

Analisis Pemberdayaan Pemuda di Kota Makassar

M. Adhistiran

Program Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hasanuddin
Email: adistiran12345@gmail.com

Abstract

Youth are strategic assets in regional development, playing important roles as agents of change, drivers of development, and productive human resources within society. However, high unemployment rates, limited access to education, low participation in decision-making processes, and suboptimal creativity development remain major challenges faced by young people in Makassar City. Therefore, the local government, through the Youth and Sports Office (Dispora), has implemented various empowerment programs aimed at improving the capacity, competence, and competitiveness of youth. This study aims to analyze the role of the Makassar City Government in youth empowerment. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, and literature review. The informants consisted of government officials, youth organizations, and community leaders involved in youth empowerment programs. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that youth empowerment in Makassar City is implemented through education and training programs, the Study While Working Scholarship Program, and youth creativity development programs. These initiatives have contributed to improving skills, educational opportunities, work experience, innovation, and youth creativity. Nevertheless, several challenges remain, including inadequate program dissemination, limited accessibility for some youth groups, and the need to strengthen collaboration with the private sector and youth organizations. Therefore, more integrated efforts are required to enhance the effectiveness of youth empowerment programs in Makassar City.

Keywords: *Youth Empowerment, Local Government, Education and Training, Study While Working Scholarship Program, Youth Creativity*

Abstrak

Pemuda merupakan aset strategis dalam pembangunan daerah yang memiliki peran penting sebagai agen perubahan, penggerak pembangunan, dan sumber daya produktif dalam masyarakat. Namun, tingginya tingkat pengangguran, keterbatasan akses pendidikan, rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta belum optimalnya pengembangan kreativitas menjadi tantangan yang dihadapi pemuda di Kota Makassar. Oleh karena itu, pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) melaksanakan berbagai program pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan daya saing pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pemerintah Kota Makassar dalam pemberdayaan pemuda. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Informan penelitian terdiri atas pejabat pemerintah, organisasi kepemudaan, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan pemuda. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda di Kota Makassar dilaksanakan melalui program pendidikan dan pelatihan, program beasiswa Belajar Sambil Bekerja, serta program pengembangan kreativitas pemuda. Program-program tersebut telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan, kesempatan pendidikan, pengalaman kerja, serta pengembangan inovasi dan kreativitas pemuda. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurang optimalnya sosialisasi program, keterbatasan akses bagi sebagian pemuda, serta perlunya penguatan kolaborasi dengan sektor swasta dan organisasi kepemudaan. Oleh karena itu, diperlukan

upaya yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan pemuda di Kota Makassar.

Kata kunci: *Pemberdayaan Pemuda, Pemerintah Daerah, Pendidikan dan Pelatihan, Beasiswa Belajar Sambil Bekerja, Kreativitas Pemuda.*

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset strategis dalam pembangunan bangsa, memiliki potensi besar untuk membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebagai kelompok usia yang berada pada puncak produktivitas, pemuda memainkan peran penting dalam mempercepat kemajuan dan inovasi. United Nations (2021) melaporkan bahwa populasi pemuda global mencapai 1,8 miliar, menjadikannya kelompok demografis yang sangat penting dalam proses pembangunan. Di Indonesia, keberadaan pemuda diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang menetapkan tanggung jawab pemerintah untuk memberdayakan pemuda secara berkelanjutan.

Dalam konteks lokal, Kota Makassar menghadapi sejumlah tantangan terkait pemberdayaan pemuda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di kalangan pemuda Kota Makassar mencapai 12,4%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 9,3%. Selain itu, sekitar 25% pemuda usia 15-19 tahun di kota ini tidak melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang menengah, menunjukkan adanya kesenjangan akses terhadap pendidikan. Tingginya angka pengangguran ini tidak hanya berdampak pada stabilitas ekonomi, tetapi juga meningkatkan potensi masalah sosial, seperti kriminalitas dan penyalahgunaan narkoba.

Selain tantangan tersebut, pemuda Kota Makassar juga menghadapi hambatan dalam pengembangan kreativitas dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Studi Universitas Hasanuddin (2022) menunjukkan

bahwa hanya 12% organisasi pemuda di Makassar yang terlibat aktif dalam proses pembuatan kebijakan lokal. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam musyawarah pembangunan, yang seharusnya menjadi platform untuk menyuarakan aspirasi mereka. Kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan juga menjadi penghambat utama, mengakibatkan rendahnya daya saing pemuda di pasar kerja modern yang semakin menuntut keahlian khusus.

Namun, potensi pemuda Kota Makassar untuk menjadi agen perubahan tetap sangat besar. Dengan populasi muda yang mencapai 387.974 orang pada tahun 2023 (BPS Sulawesi Selatan), kelompok ini memiliki kekuatan untuk mendorong pembangunan kota melalui keterlibatan aktif dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi kreatif, teknologi, dan inovasi sosial. Pemerintah Kota Makassar, melalui Dinas Pemuda dan Olahraga, telah menginisiasi berbagai program untuk memberdayakan pemuda, seperti pelatihan kepemimpinan, program beasiswa, dan dukungan terhadap ekonomi kreatif. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Kepemudaan menjadi kerangka hukum yang memperkuat upaya ini, menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, organisasi pemuda, dan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pemuda.

Program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Makassar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja pemuda, terutama dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Pelatihan ini mencakup bidang teknologi informasi, kewirausahaan digital, dan keterampilan teknis lainnya yang relevan dengan kebutuhan pasar. Di sisi lain, program beasiswa "Belajar

Sambil Bekerja" memberikan kesempatan bagi pemuda dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi sambil memperoleh pengalaman kerja. Program ini telah membantu lebih dari 1.200 pemuda sejak diluncurkan, meskipun evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan dalam sosialisasi dan pendanaan.

Selain pendidikan dan pelatihan, pemerintah juga berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif sebagai salah satu strategi utama pemberdayaan pemuda. Sektor ini memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing Kota Makassar di tingkat nasional dan internasional. Dukungan terhadap usaha mikro kreatif, penyediaan ruang kreatif, dan pelatihan digital marketing adalah beberapa langkah yang telah diambil oleh pemerintah untuk mendorong pemuda terlibat dalam sektor ini. Namun, keterbatasan akses terhadap modal dan infrastruktur tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Meskipun telah banyak inisiatif yang diluncurkan, implementasi program pemberdayaan pemuda di Makassar masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan anggaran sering kali menjadi hambatan utama, mengakibatkan program-program yang dirancang tidak dapat mencapai target sasaran secara maksimal. Selain itu, kurangnya koordinasi antara dinas-dinas terkait menyebabkan tumpang tindih program, sehingga efisiensi dan efektivitas pelaksanaan menjadi terganggu. Partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan juga masih rendah, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Melihat dinamika ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Pemerintah Kota Makassar dalam pemberdayaan pemuda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap peran Pemerintah Kota Makassar dalam pemberdayaan pemuda. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata, sesuai dengan kerangka kerja yang dijelaskan oleh Creswell (2007) dan Yin (2009). Dengan pendekatan ini, peneliti mengeksplorasi berbagai aspek program pemberdayaan pemuda yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Penelitian dilakukan di Kota Makassar, dengan Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai institusi utama yang menjadi lokasi studi. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, mencakup fase pengumpulan data lapangan dan analisis mendalam. Data penelitian diperoleh melalui kombinasi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pejabat pemerintah, anggota organisasi kepemudaan, serta tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali informasi spesifik terkait kebijakan, pelaksanaan, dan hasil program. Observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat bagaimana program pemberdayaan diterapkan secara praktis, termasuk interaksi antara pemerintah dan pemuda. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan tahunan pemerintah, peraturan daerah terkait, dan publikasi akademik yang relevan. Studi dokumen ini bertujuan untuk melengkapi dan memverifikasi data primer, sekaligus memberikan konteks tambahan dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan pemuda merupakan salah satu prioritas strategis dalam kebijakan

pembangunan Kota Makassar. Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki peran vital dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pemerintah Daerah Kota Makassar menyadari pentingnya pemberdayaan pemuda untuk menciptakan masyarakat yang lebih produktif dan inovatif. Dalam konteks ini, berbagai program dan kebijakan telah dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemuda, membuka peluang kerja, dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan lokal.

Landasan utama pemberdayaan pemuda di Makassar tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Kepemudaan. Peraturan ini memberikan kerangka kerja bagi Pemerintah Kota untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang relevan dengan kebutuhan pemuda. Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) menjadi lembaga utama yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan ini. Dispora berperan sebagai fasilitator dalam penyediaan akses terhadap pendidikan, pelatihan, beasiswa, dan pengembangan kreativitas pemuda.

Pemberdayaan pemuda di Makassar tidak hanya fokus pada pengembangan individu, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di komunitasnya. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, literasi digital, dan pengembangan ekonomi kreatif bertujuan untuk memberikan pemuda alat yang diperlukan untuk menciptakan dampak positif di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pemerintah juga menargetkan penguatan peran pemuda dalam pengambilan keputusan, melalui partisipasi aktif dalam forum-forum pembangunan lokal.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan pemuda di Kota Makassar. Pemerintah Kota Makassar, melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora), telah menjalankan berbagai program untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas pemuda.

Program-program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pelatihan soft skills yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern. Landasan hukum yang kuat, seperti yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Kepemudaan, menjadi dasar pelaksanaan berbagai inisiatif pemberdayaan ini.

Salah satu contoh implementasi adalah program pelatihan berbasis teknologi yang bertujuan mempersiapkan pemuda menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Program ini melibatkan pelatihan dalam bidang coding, desain grafis, dan literasi digital, yang semakin relevan di era digitalisasi saat ini. Selain itu, terdapat pelatihan kewirausahaan yang mendorong pemuda untuk menciptakan usaha mandiri, dengan fokus pada manajemen bisnis, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha kecil. Program-program ini dirancang untuk menjawab tantangan pasar kerja sekaligus mengurangi angka pengangguran di kalangan pemuda.

Hasil dari pelaksanaan program-program ini menunjukkan bahwa lebih dari 5.000 pemuda setiap tahunnya telah berpartisipasi dan mendapatkan manfaat signifikan. Peserta melaporkan peningkatan keterampilan yang memungkinkan mereka bersaing di pasar kerja atau bahkan memulai usaha baru. Salah satu dampak nyata dari pelatihan ini adalah lahirnya lebih dari 250 startup baru di Makassar dalam tiga tahun terakhir. Startup ini mencakup berbagai sektor, seperti teknologi, fesyen, dan kuliner, yang dikelola oleh pemuda setempat. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya berhasil mencetak tenaga kerja terampil, tetapi juga mempromosikan budaya kewirausahaan di kalangan pemuda.

Namun, evaluasi program pendidikan dan pelatihan ini juga menunjukkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sosialisasi

program kepada masyarakat, sehingga banyak pemuda yang tidak mengetahui keberadaan pelatihan yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode komunikasi yang kurang efektif dan kurangnya kerjasama dengan komunitas pemuda lokal. Selain itu, aksesibilitas pelatihan di wilayah pinggiran kota juga menjadi perhatian. Kecamatan seperti Manggala dan Tamalate, misalnya, masih menghadapi kendala infrastruktur yang membatasi akses pemuda terhadap program pelatihan. Infrastruktur pelatihan yang terbatas, seperti ruang kelas dan peralatan teknologi, semakin memperparah kesenjangan ini.

Keterbatasan anggaran juga menjadi tantangan signifikan dalam penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa fasilitas pelatihan di beberapa lokasi tidak memadai, sehingga mengurangi efektivitas program. Selain itu, terdapat masalah dalam sistem rekrutmen peserta pelatihan yang dinilai kurang inklusif. Banyak pemuda melaporkan bahwa proses pendaftaran seringkali tidak transparan, yang mengurangi kesempatan mereka untuk berpartisipasi.

Sebagai solusi, pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi program melalui platform digital yang lebih modern, seperti media sosial. Penggunaan Instagram, Facebook, dan TikTok, misalnya, dapat membantu menjangkau pemuda yang lebih luas. Selain itu, pembangunan infrastruktur pelatihan di daerah pinggiran harus menjadi prioritas untuk memastikan semua pemuda memiliki akses yang sama. Pemerintah juga harus menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk mendukung pendanaan dan menyediakan tenaga ahli yang dapat memperkuat kualitas pelatihan.

Studi kasus yang dilakukan di Kecamatan Manggala menggambarkan bagaimana tantangan aksesibilitas dapat menghambat partisipasi pemuda dalam program pelatihan. Salah satu pemuda yang diwawancarai

menyatakan bahwa meskipun ia mengetahui tentang program pelatihan, jarak ke lokasi pelatihan dan kurangnya informasi yang jelas membuatnya tidak bisa berpartisipasi. Kasus ini mencerminkan pentingnya perbaikan sistem komunikasi dan logistik untuk memastikan semua pemuda memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Makassar telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing pemuda. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan sosialisasi, penguatan infrastruktur, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, program pendidikan dan pelatihan ini dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam memberdayakan pemuda untuk berperan aktif dalam pembangunan kota.

Program Beasiswa: Belajar sambil bekerja

Salah satu inisiatif unggulan Pemerintah Kota Makassar dalam pemberdayaan pemuda adalah program beasiswa "Belajar Sambil Bekerja". Program ini dirancang untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada pemuda dari keluarga kurang mampu, sambil memungkinkan mereka memperoleh pengalaman kerja yang relevan. Program ini merupakan jawaban atas tantangan keterbatasan akses pendidikan tinggi dan kebutuhan akan pengalaman kerja bagi pemuda yang ingin bersaing di pasar tenaga kerja modern.

Program ini mencakup pemberian biaya kuliah penuh di berbagai perguruan tinggi di Makassar serta tunjangan hidup bagi peserta. Selain itu, pemerintah juga menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal untuk menyediakan peluang magang atau pekerjaan paruh waktu yang relevan dengan bidang studi peserta. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga keterampilan praktis yang meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Sejak diluncurkan pada tahun 2020, program ini telah memberikan manfaat kepada lebih dari 1.200 pemuda. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemuda dan Olahraga, sebagian besar peserta program berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi dengan prestasi akademik yang baik. Selain itu, pengalaman kerja yang mereka peroleh selama program juga membantu mereka mendapatkan pekerjaan tetap setelah lulus. Salah satu penerima manfaat menyatakan bahwa program ini memberikan kesempatan yang sebelumnya dianggap mustahil karena keterbatasan finansial keluarganya.

Namun, evaluasi program ini mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat sosialisasi program di kalangan masyarakat. Banyak pemuda yang memenuhi syarat untuk program ini tidak mengetahui keberadaannya, sehingga pendaftaran masih terbatas pada kelompok tertentu. Selain itu, terdapat kendala dalam memastikan kesesuaian pekerjaan yang diberikan dengan bidang studi peserta. Beberapa peserta melaporkan bahwa pekerjaan yang mereka jalani tidak relevan dengan jurusan akademik mereka, yang berpotensi mengurangi manfaat pengalaman kerja.

Sebagai langkah strategis, pemerintah perlu meningkatkan upaya sosialisasi program ini melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial dan forum komunitas. Selain itu, diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih baik untuk memastikan bahwa pengalaman kerja yang diberikan benar-benar relevan dan mendukung pengembangan karir peserta. Kemitraan yang lebih erat dengan sektor swasta juga harus diperkuat untuk meningkatkan jumlah dan kualitas peluang kerja yang tersedia bagi peserta.

Program beasiswa "Belajar Sambil Bekerja" telah membuktikan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara

pendidikan dan pengalaman kerja dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pemberdayaan pemuda. Dengan penyempurnaan lebih lanjut, program ini memiliki potensi untuk menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain, sekaligus memperkuat peran Kota Makassar sebagai pelopor dalam pemberdayaan pemuda.

Menumbuhkan Kreativitas Pemuda

Kreativitas merupakan salah satu atribut kunci yang harus dimiliki oleh pemuda untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Kreativitas tidak hanya mencakup kemampuan menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga keberanian untuk mengimplementasikan ide tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan pemuda di Kota Makassar, menumbuhkan kreativitas menjadi prioritas penting untuk memastikan generasi muda dapat berperan sebagai inovator yang membawa perubahan positif dalam berbagai bidang, mulai dari ekonomi kreatif hingga pembangunan sosial.

Secara konseptual, kreativitas erat kaitannya dengan pemberdayaan. Menurut Wahyuni dan Rini (2020), pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan individu untuk memanfaatkan potensi mereka secara maksimal. Kreativitas menjadi salah satu potensi utama yang harus digali, terutama di kalangan pemuda yang memiliki energi, semangat, dan kapasitas untuk berinovasi. Dengan memberikan ruang dan fasilitas yang mendukung, kreativitas pemuda dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan daerah.

Teori peran yang dijelaskan oleh Soekanto (2019) juga relevan dalam upaya menumbuhkan kreativitas. Sebagai agen perubahan, pemuda diharapkan memainkan peran proaktif dalam menciptakan solusi inovatif untuk berbagai tantangan lokal dan global. Peran ini hanya dapat dijalankan jika mereka diberdayakan melalui pelatihan,

pendidikan, dan dukungan yang memadai untuk menyalurkan kreativitas mereka.

Dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2019 tentang Kepemudaan, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas pemuda. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas seperti ruang kreatif, pusat pelatihan seni, dan inkubator inovasi. Pemerintah juga perlu menyelenggarakan program-program seperti kompetisi kreatif, pameran, dan lokakarya yang dirancang untuk menginspirasi pemuda agar lebih berani mengeksplorasi ide-ide baru.

Selain itu, penting untuk melibatkan pemuda dalam kegiatan yang memungkinkan mereka berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti komunitas seni, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini tidak hanya membuka peluang untuk belajar dari berbagai perspektif, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi yang lebih holistik. Santoso (2021) menekankan bahwa kreativitas sering kali muncul dari interaksi lintas disiplin dan keberagaman ide, sehingga menciptakan kolaborasi menjadi langkah strategis untuk mendukung pemuda.

Upaya menumbuhkan kreativitas pemuda harus diiringi dengan penguatan nilai-nilai lokal. Kreativitas tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru; sering kali, itu adalah upaya mengadaptasi dan menghidupkan kembali elemen-elemen budaya lokal agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan mendukung pemuda untuk mengeksplorasi seni, budaya, dan tradisi lokal, pemerintah tidak hanya membantu melestarikan identitas budaya, tetapi juga memberikan mereka peluang untuk menciptakan karya kreatif yang memiliki nilai ekonomi dan sosial.

Kesenjangan akses menunjukkan perlunya strategi yang lebih inklusif dalam pelaksanaan program. Dispora perlu meningkatkan komunikasi dengan komunitas pemuda lokal

untuk memastikan bahwa informasi tentang program ini dapat menjangkau seluruh pemuda. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah dan lembaga pendidikan dapat membantu menjangkau lebih banyak peserta untuk kegiatan pengembangan kreativitas.

Selain fasilitas dan program, dukungan teknologi juga menjadi elemen penting dalam menumbuhkan kreativitas pemuda. Pemerintah Kota Makassar telah memulai inisiatif untuk menyediakan pelatihan berbasis digital, seperti desain grafis, animasi, dan pemasaran digital. Program ini dirancang untuk membantu pemuda mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja modern. Dengan menyediakan akses ke teknologi dan pelatihan terkait, pemuda dapat lebih mudah menyalurkan ide-ide kreatif mereka ke dalam bentuk yang dapat diaplikasikan secara praktis.

Menumbuhkan kreativitas pemuda di Kota Makassar adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak signifikan bagi pembangunan daerah. Pemuda yang kreatif tidak hanya akan menciptakan solusi inovatif untuk masalah-masalah lokal, tetapi juga akan menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, kreativitas pemuda dapat berkembang menjadi kekuatan transformasi yang membawa perubahan positif bagi Kota Makassar dan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Pemberdayaan pemuda di Kota Makassar telah dilaksanakan melalui berbagai program yang difasilitasi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora), meliputi program pendidikan dan pelatihan, program beasiswa Belajar Sambil Bekerja, serta program pengembangan kreativitas pemuda. Pelaksanaan program-program tersebut menunjukkan komitmen Pemerintah Kota Makassar dalam meningkatkan kapasitas,

kompetensi, dan daya saing pemuda sebagai sumber daya pembangunan daerah.

Pada aspek pendidikan dan pelatihan, program yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan teknis dan kewirausahaan pemuda sehingga mampu meningkatkan peluang kerja dan mendorong lahirnya berbagai usaha baru. Sementara itu, program beasiswa Belajar Sambil Bekerja telah membantu pemuda dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh akses pendidikan tinggi sekaligus pengalaman kerja yang mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Adapun pada aspek pengembangan kreativitas, pemerintah telah berupaya menyediakan ruang dan program yang mendorong pemuda untuk berinovasi serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif dan pembangunan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Gie, L. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora). (2009). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*.
- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2019 tentang Kepemudaan.
- Santoso, B. (2021). *Pemberdayaan dan Partisipasi: Konsep dan Implementasi dalam Pembangunan Sosial*. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 14(3), 78-92.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- United Nations. (2014). *Youth and United Nations*. Retrieved on June 13, 2024, from <https://www.un.org/sustainabledevelopment/youth/>.
- Universitas Hasanuddin. (2022). *Laporan penelitian partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Wahyuni, S., & Rini, D. (2020). *Pemberdayaan pemuda dalam pembangunan masyarakat berbasis potensi lokal*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–115.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.